

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MENGONTROL KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PANTOLOAN

*The correlation between family support and compliance with blood glucose monitoring
among diabetes mellitus patients at Pantoloan Public Health Center*

Komang Sanjaya^{1*}, Viere Allanled Siauta², Widyawaty Situmorang³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia
e-mail*: sanjayakomang85@gmail.com

(Naskah diterima: 03/05/2026. Disetujui: 03/05/2026. Dipublikasi: 10/05/2026)

Abstrak. Diabetes melitus dapat menyebabkan berbagai penyakit yang berbahaya jika tidak dikelola dengan baik. Untuk menghindari komplikasi, pengendalian kadar gula darah belum cukup; namun, penderita diabetes memerlukan dukungan keluarga untuk mendorong mereka untuk mengontrol gula darah mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengontrol kadar gula darah pada pasien diabetes di UPTD Puskesmas Pantoloan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini penderita DM yang sedang menjalani pengobatan ke Puskesmas Pantoloan dalam 3 bulan terakhir sebanyak 45 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sebagian besar responden berada pada kategori dukungan keluarga baik sebanyak 22 responden dengan persentase 48,9% serta sebagian besar responden dalam kategori patuh mengontrol kadar gula darah yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase 53,3%. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value*: 0,007 (*p value* < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengontrol kadar gula darah. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada keluarga pasien diabetes tentang cara mendukung anggota keluarga yang menderita diabetes.

Kata Kunci: *Dukungan keluarga; Kepatuhan; Diabetes melitus; Kadar gula darah*

Abstract. *Diabetes mellitus, if not properly managed, can lead to various chronic complications. Controlling blood glucose levels toward patients with diabetes mellitus is not sufficient to prevent complications; family support is also needed to motivate patients to regularly monitor their blood glucose levels. This study aimed to analyze the correlation between family support and compliance with blood glucose monitoring among diabetes mellitus patients at UPTD Pantoloan Public Health Center. This study used a quantitative research design with a correlational analytic approach and a cross-sectional method. The population consisted of 45 diabetes mellitus patients who had been undergoing treatment at Pantoloan Public Health Center over the last three months. The sampling technique used was total sampling. The majority of respondents (22 respondents; 48.9%) were categorized as having good family support. And 24 respondents (53.3%) were also categorized as compliant in monitoring their blood glucose levels. Based on the Chi-Square test results, the p-value was 0.007 (p-value < 0.05), therefore H_0 was rejected and H_a was accepted, indicating that have a significant correlation between family support and compliance with blood glucose monitoring. The researcher hopes that the results of this study can be used as input for healthcare professionals in providing education to families of diabetes patients on how to support family members who suffer from diabetes.*

Keywords: *Family support; Compliance; Diabetes mellitus; Blood glucose level*



PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Penyakit ini terjadi akibat pankreas tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Kondisi hiperglikemia yang tidak terkontrol dalam jangka panjang dapat memicu berbagai komplikasi serius, baik mikroangiopati maupun makroangiopati. Oleh karena itu, pengendalian kadar glukosa darah menjadi kunci utama dalam pencegahan komplikasi diabetes melitus. Namun demikian, pengendalian tersebut tidak hanya bergantung pada terapi medis, melainkan juga memerlukan pengetahuan yang memadai serta dukungan keluarga dalam menjalankan perawatan secara rutin (Azis et al., 2019).

Secara global, beban penyakit diabetes melitus terus mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari International Diabetes Federation (IDF, 2022) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 537 juta orang dewasa yang hidup dengan diabetes pada tahun 2021, dan angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 serta 784 juta pada tahun 2045. Selain itu, sekitar 6,7 juta kematian terjadi akibat diabetes pada tahun 2021. Tidak hanya pada kelompok dewasa, diabetes juga mulai banyak ditemukan pada anak dan remaja, dengan lebih dari 1,2 juta kasus diabetes tipe 1 pada usia di bawah 19 tahun (Susanti et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa diabetes melitus telah menjadi ancaman serius lintas kelompok usia.

Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus juga menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022) mencatat bahwa jumlah penderita diabetes mencapai 19,47 juta orang pada tahun 2021. Sementara itu, di tingkat daerah, distribusi kasus diabetes melitus menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Di Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah penderita diabetes melitus tertinggi ditemukan di Kota Palu sebanyak 23.677 jiwa, diikuti Kabupaten Tolitoli sebanyak 13.453 jiwa, Kabupaten Buol sebanyak 9.255 jiwa, dan Kabupaten Morowali sebanyak 7.705 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022). Data ini mengindikasikan bahwa diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius, baik di tingkat nasional maupun regional.

Selain faktor medis, aspek psikososial seperti dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pengelolaan diabetes melitus. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan penderita, termasuk dalam kepatuhan menjalani pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemantauan kadar gula darah. Penderita diabetes sering menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan regimen terapi secara konsisten, sehingga keberadaan dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan keberhasilan pengelolaan penyakit.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus tipe 2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi menunjukkan nilai *p* value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Gustianto et al. (2020) dengan nilai *p* value sebesar 0,039 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam mengikuti program ProLanis dan konsumsi obat secara teratur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan, diperoleh data bahwa jumlah penderita diabetes melitus dalam tiga bulan terakhir sebanyak 45 orang, dengan rincian 21 orang pada bulan Maret, 17 orang pada bulan April, dan 7 orang pada bulan Mei yang melakukan pemeriksaan gula darah. Hasil wawancara terhadap 10 penderita menunjukkan bahwa hanya 3 orang yang rutin melakukan pemeriksaan kadar gula darah, sedangkan 7 orang lainnya jarang melakukan pemeriksaan. Alasan utama yang diungkapkan adalah kurangnya dukungan informasional dari keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, khususnya dalam aspek informasional, masih belum optimal dan berpotensi memengaruhi perilaku pengendalian diabetes pada pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang kompleks dengan prevalensi yang terus meningkat, serta memerlukan pendekatan penanganan yang komprehensif. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan diabetes adalah dukungan keluarga. Menarik dilakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian diabetes melitus menjadi penting untuk dilakukan guna mendukung upaya peningkatan kualitas hidup penderita serta pencegahan komplikasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan.

METODE

Desain Penelitian

Untuk penelitian ini, desain penelitian kuantitatif analitik korelasional digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa teori yang sudah ada dan menentukan bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Fokus penelitian ini adalah waktu pengukuran atau pengamatan data untuk variabel independen dan dependen secara bersamaan. Pendekatan cross-sectional digunakan di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pantoloan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kurangnya dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus berdasarkan pada data kasus DM tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27–30 Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan 45 pasien DM yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Pantoloan dalam tiga bulan terakhir sel. Pada penelitian ini, teknik total sampling digunakan. Melnurlult (Sulgiyono, 2021) mengatakan bahwa total sampling terdiri dari metode pengambilan sampel yang menggabungkan sel-sel individu dalam populasi. Pilihan menggunakan sampel total adalah karena, menurut Sugiyono, Dalam kasus di mana jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari 45 pasien DM yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Pantoloan dalam tiga bulan terakhir.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan mengontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang diambil dari penelitian terdahulu “Julia Tri Winahyu (2021). Pertanyaan ini menggunakan tipe pertanyaan multiple choice, memilih jawaban berdasarkan empat kriteria, mulai dari opsi selalu hingga tidak pernah (Nursalam, 2016). Kuesioner untuk dukungan keluarga ini terdiri dari dua belas pertanyaan yang mencakup tiga bidang dukungan keluarga. Dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan emosional dan harga diri adalah domain yang termasuk dalam kategori ini. Dalam kuesioner ini, skor menggunakan empat skala, masing-masing 1 untuk “tidak pernah”, 2 untuk “jarang”, 3 untuk “sering”, dan 4 untuk “selalu”. Kuesioner kepatuhan mengontrol kadar gula darah diambil dari penelitian terdahulu “Julia Tri Winahyu (2021)” kuesioner terkait kepatuhan mengontrol kadar gula darah ini menggunakan skala *likert*. Dengan pilihan jawaban “selalu” “sering” “kadang-kadang” “tidak pernah” yang dimana kuesioner ini menggunakan empat skala skor, masing-masing dengan nilai 1 untuk “tidak pernah”, 2 untuk “jarang”, 3 untuk “sering”, dan 4 untuk “selalu”.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh langsung dari UPTD Puskesmas Pantoloan. Sampel penelitian akan diminta untuk mengisi kuesioner secara langsung sebagai data primer.

Analisis Data

Program komputer akan digunakan untuk mengolah data dan kemudian dianalisis sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kesimpulan dan keputusan. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya, pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Pantoloan, hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan mengontrol kadar gula darah dipelajari melalui analisis bivariat dengan uji Chi-Square.

Etika Penelitian

Untuk melindungi responden dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik dan mental, peneliti akan mempertimbangkan etika dan undang-undang pelaksanaan penelitian. Komite Etik Penelitian Universitas Hasanuddin telah mengeluarkan surat layak penelitian dengan nomor 1940/UN4.14.1/TP.01.02/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Subjek	frekuensi (f)	Persentase %
Usia		
20-44 Tahun	7	15,6%
45-64 Tahun	29	64,4%
>65 Tahun	9	20%
Alamat		
Pantoloan	23	51,1%
Boya	12	26,7%
Baiya Raya	20	22,2%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	48,9%
Perempuan	23	51,1%
Total	45	100%

Merujuk pada tabel 1 didapatkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar responden memiliki usia 45-64 tahun sebanyak 29 responden dengan persentase 64,4%, sebagian kecil responden memiliki usia 20-44 tahun berjumlah 7 responden dengan persentase 15,6%. Sebagian besar responden memiliki alamat di Pantoloan sebanyak 23 responden dengan persentase 51,1% dan sebagian kecil responden memiliki alamat di Boya berjumlah 12 responden dengan persentase 26,7%. Jenis kelamin responden didapatkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden dengan persentase 51,1% serta jenis kelamin laki-laki berjumlah 22 responden dengan persentase 48,9%.

Analisis Univariat

Tabel 2. Dukungan Keluarga

Variabel	frekuensi (f)	Persentase %
Dukungan Keluarga		
Baik	22	48,9%
Cukup	12	26,7%
Kurang	11	24,4%
Total	45	100%

Merujuk pada tabel 2 didapatkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar berada dalam kategori dukungan keluarga baik, yang terdiri dari 22 responden, atau 48,9%, dan kategori dukungan keluarga kurang, yang terdiri dari 11 responden, atau 24,4%.

Tabel 3. Kepatuhan Mengontrol Gula Darah

Variabel	frekuensi (f)	Persentase %
Kepatuhan Mengontrol Kadar Gula Darah		
Patuh	24	53,3
Tidak Patuh	21	46,7
Total	45	100%

Merujuk pada tabel 3 didapatkan bahwa dari 45 orang yang menjawab, sebagian besar dalam kategori patuh mengontrol kadar gula darah mereka, yaitu 24 orang, dengan 53,3%, dan sebagian kecil dalam kategori tidak patuh, yaitu 21 orang, dengan 46,7%.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Mengontrol Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Pantoloan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Mengontrol Kadar Gula Darah				Total	P-Value
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%		
Baik	17	77,3	5	22,7	100%	0,000
Cukup	4	33,3	8	66,7	100%	
Kurang	3	27,3	8	72,7	100%	

Merujuk pada tabel 4 didapatkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar responden berada pada tingkat kategori baik dan patuh mengontrol kadar gula darah sebanyak 17 responden dengan persentase 77,3%, responden yang berada pada kategori cukup dan patuh mengontrol kadar gula darah berjumlah 4 responden dengan persentase 33,3% serta sebagian kecil responden dengan kategori dukungan keluarga kurang dan patuh mengontrol kadar gula darah berjumlah 3 responden dengan persentase 27,3%. Sebagian besar responden memiliki kategori dukungan keluarga cukup dan tidak patuh mengontrol kadar gula darah berjumlah 8 responden dengan persentase 66,7%, responden dengan dukungan keluarga kurang dan tidak patuh mengontrol kadar gula darah sebesar 8 responden dengan persentase 72,7% serta sebagian kecil responden dengan kategori dukungan keluarga baik dan tidak patuh mengontrol kadar gula darah sebesar 5 siswa dengan persentase 22,7%.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* di dapatkan *p value*: 0,007 (*p value* < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Mengontrol Kadar Gula Darah.

Pembahasan

Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Mengontrol Kadar Gula Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar berada dalam kategori dukungan keluarga yang cukup, yaitu 22 responden (48,9%), kategori dukungan keluarga yang cukup, yaitu 12 responden (26,7%), dan kategori dukungan keluarga yang kurang, yaitu 11 responden (24,4%). Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan responden terhadap pengendalian gula darah. Dukungan keluarga sangat penting dalam menentukan apa yang dibutuhkan pasien di rumah untuk mengurangi tingkat kekembuhan dan meningkatkan optimisme untuk menjalani hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safari et al. (2021), Dukungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa keluarga dapat mengenali masalah kesehatan setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan, seperti diabetes melitus, dan dapat memberikan dukungan emosional dan informasi dengan mendampingi anggota keluarga yang sakit saat mereka sakit. Selain itu, keluarga responden memberi tahu mereka tentang pentingnya pengobatan dan sering mengingatkan mereka jika sudah waktunya untuk melakukan kontrol (Safari et al., 2021).

Menurut teori Antono et al. (2023), orang-orang yang paling dekat dengan seseorang dapat berperan aktif dalam mencapai kepatuhan dan keberhasilan pengobatan penderita DM. Perawat juga dapat berperan sebagai penyedia perawatan dengan melakukan penelitian untuk mengetahui sumber dukungan keluarga dan tantangan yang dapat muncul dalam membantu keluarga. Diabetes harus beradaptasi dengan keadaan mereka. Ini berarti mereka harus dapat mengatur dan menangani perubahan pola hidup yang terjadi pada diri mereka sendiri agar mereka dapat mengubah perilaku mereka menjadi yang lebih sesuai dengan situasi (Antono et al., 2023).

Kepatuhan Mengontrol Kadar Gula Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 45 responden, sebagian besar berada dalam kategori patuh dalam mengontrol kadar gula darah, yaitu sebanyak 24 responden (53,3%), sedangkan 21 responden (46,7%) termasuk dalam kategori tidak patuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun lebih dari setengah responden telah menunjukkan perilaku kepatuhan, proporsi responden yang tidak patuh masih cukup besar dan perlu mendapat perhatian serius dalam upaya pengelolaan diabetes melitus.

Kepatuhan dalam melakukan kontrol kadar gula darah merupakan salah satu komponen penting dalam penatalaksanaan diabetes melitus. Pemeriksaan kadar gula darah secara teratur memungkinkan deteksi dini terhadap ketidakstabilan glukosa, sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian terapi maupun perubahan gaya hidup. Menurut peneliti, perilaku kepatuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti pengetahuan dan motivasi, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk jarak tempuh dan ketersediaan sarana transportasi.

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang patuh diketahui berdomisili di wilayah Pantoloan yang relatif dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan

bahwa kedekatan geografis dengan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan kontrol secara rutin. Sebaliknya, responden yang tinggal lebih jauh dari fasilitas kesehatan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya transportasi, serta kemudahan akses.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasuhut & Siregar (2024) yang menyatakan bahwa jarak tempat tinggal pasien dengan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan berobat. Semakin dekat jarak tempuh, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Selain itu, penelitian Muhlis et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa biaya transportasi yang tinggi serta keterbatasan akses kendaraan menjadi faktor penghambat bagi pasien dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan sebagian pasien lebih memilih untuk menunda atau bahkan tidak melakukan pemeriksaan rutin.

Selain faktor akses, dukungan keluarga juga merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan pasien diabetes melitus. Teori yang dikemukakan oleh Rock Dooley dalam Kuntjoro (2022) menegaskan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam membantu anggota keluarga yang sakit untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasional, maupun instrumental yang diberikan melalui interaksi sehari-hari secara alami dan berkesinambungan.

Dalam konteks penelitian ini, ditemukan adanya variasi perilaku kepatuhan yang tidak selalu sejalan dengan tingkat dukungan keluarga. Terdapat responden yang memiliki tingkat dukungan keluarga sedang tetapi menunjukkan perilaku tidak patuh. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor internal individu, seperti kurangnya motivasi, persepsi terhadap penyakit, atau tingkat kesadaran akan pentingnya kontrol gula darah. Di sisi lain, terdapat pula responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik namun tetap tidak patuh dalam melakukan kontrol. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya pemahamannya mengenai risiko komplikasi diabetes melitus apabila tidak dilakukan pemantauan secara rutin.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga merupakan faktor penting, namun tidak serta-merta menjamin terbentuknya perilaku kepatuhan tanpa diiringi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya melibatkan keluarga tetapi juga edukasi kesehatan yang berkelanjutan kepada pasien. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengendalian kadar gula darah, risiko komplikasi, serta manfaat pemeriksaan rutin sebagai bagian dari manajemen penyakit jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor aksesibilitas pelayanan kesehatan maupun dukungan keluarga. Intervensi yang terintegrasi antara peningkatan akses layanan, penguatan dukungan keluarga, serta edukasi kesehatan menjadi kunci dalam meningkatkan kepatuhan pasien dan mencegah terjadinya komplikasi di masa mendatang.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Mengontrol Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Pantoloan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menyatakan bahwa dari 45 responden, sebagian besar responden berada pada tingkat kategori baik dan patuh mengontrol kadargula darat sebanyak 17 responden dengan persentase 77,3%, responden yang berada pada kategori cukup dan patuh mengontrol kadar gula darah berjumlah 4 responden dengan persentase 33,3% serta sebagian kecil responden dengan kategori dukungan keluarga kurang dan patuh mengontrol kadar gula darah berjumlah 3 responden dengan persentase 27,3%. Sebagian besar responden memiliki kategori dukungan keluarga cukup dan tidak patuh mengontrol kadar gula darah berjumlah 8 responden dengan persentase 66,7%, responden dengan dukungan keluarga kurang dan tidak patuh mengontrol kadar gula darah sebesar 8 responden dengan persentase 72,7% serta sebagian kecil responden dengan kategori dukungan keluarga baik dan tidak patuh mengontrol kadar gula darah sebesar 5 siswa dengan persentase 22,7%.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kontrol rutin. Penderita DM yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk sembuh. Orang yang memperoleh dukungan keluarga yang baik lebih berhasil menghadapi dan menjalankan program pengobatan daripada orang yang tidak memiliki dukungan keluarga. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang mendukung orang yang menderita diabetes melitus akan semakin patuh untuk menjalani kontrol rutin.

Penelitian yang dilakukan oleh Zawiatul Farah Naz (2024) mendukung asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan untuk melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe. Penelitian lain yang mendukung hipotesis peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2023) yang menemukan bahwa dukungan keluarga dapat sangat memengaruhi keyakinan dan nilai seseorang tentang kesehatan serta pilihan program pengobatan yang mereka terima; dukungan keluarga juga ditunjukkan ketika anggota keluarga memandang anggota keluarga lain sebagai pendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori baik dalam mendukung kepatuhan mengontrol kadar gula darah, dan sebagian besar kepatuhan mengontrol kadar gula darah dalam kategori patuh. Karakteristik responden sebagian besar responden memiliki usia 45-64 tahun, sebagian kecil responden memiliki usia 20-44 tahun. Sebagian besar responden memiliki alamat di Pantoloan dan sebagian kecil responden memiliki alamat di Boya. Jenis kelamin responden didapatkan sebagian besar jenis kelamin perempuan dan sebagian kecil jenis kelamin laki-laki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan UPTD Puskesmas Pantoloan dan semua karyawan yang membantu dan memberikan izin selama proses penelitian. Selain itu, para responden dan anggota keluarga mereka diucapkan terima kasih atas waktu mereka dan partisipasi mereka dalam penelitian ini. Selama proses penyusunan artikel ini, penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada dosen pembimbing dan semua orang lain yang telah membantu, membimbing, dan mendorong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan layanan kesehatan, terutama dalam membantu keluarga yang menderita diabetes melitus mengikuti protokol pengendalian gula darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. R. N., Tombokan, M., & Saini, S. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.32382/jmk.v10i1.539>
- Azizah, S. N., Alamsyah, M. S., & Basri, B. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, 2, 161–172.
- Cahyono, E. A. (2023). Kajian epidemiologi diabetes melitus di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1–15.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022*.
- Fatimah, K. S., Zahirah, A., Nursalsabila, N., Fathiyah, I. N., Anastasya, M. P., & Nurcandra, F. (2023). Dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang berusia lanjut: Systematic review. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(3), 779–788. <https://doi.org/10.33024/jmm.v7i3.10510>
- Gustianto, et al. (2020). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam mengikuti program pengobatan. [*Nama jurnal tidak dicantumkan dalam naskah*].
- Hutasuhut, R. F., & Siregar, P. P. (2024). Kemudahan akses pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Medan Area Selatan. *Pandu Husada*, 5(2), 42–50.
- International Diabetes Federation. (2022). *IDF diabetes atlas* (10th ed.). IDF.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kemenkes RI.
- Kuntjoro. (2022). *Dukungan sosial keluarga*. <http://www.e-psikologi.com/>
- Muhlis, M., & Prameswari, A. J. (2020). Kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan salah satu RSUD di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 104–113. <https://doi.org/10.36387/jifi.v3i1.491>
- Safari, G., Nurlani, S., & Hermanto, E. J. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. *Healthy Journal*, 10(2), 45–55. <https://doi.org/10.55222/healthyjournal.v10i2.1001>
- Susanti, W., Handoko, G., & Isnawati, I. A. (2023). Hubungan dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan tingkat stres dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe II. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(10), 266–276.
- Zawiatul Farah Naz, D., Maulinda, D., & A. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe. *Assyifa' Ilmu Kesehatan*, 1–11.